

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG TEST INSPEKSI VISUAL ASETAT (IVA) TERHADAP PERILAKU UNTUK MELAKUKAN TEST IVA

THE REPRESENTATION OF THE KNOWLEDGE OF WOMEN OF CHILDBEARING AGE
ABOUT IVA ON BEHAVIOR TO DO IVA

Sagita Darma Sari¹, Anggi Dwi Rahma²
STIKES Abdurahman, Palembang^{1,2}
E-Mail:sagitadarmasari98@gmail.com¹

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak di derita wanita, penyebab utama kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV).Faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks pada wanita adalah akibat rendahnya cakupan deteksi kanker serviks diantaranya adalah test PAP smear dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) perilaku juga menjadi faktor penghambat WUS untuk melakuakn deteksi dini kanker servis dan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, peran kader dan dukungan keluarga.Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang test inspeksi visual asetat (IVA) terhadap perilaku untuk melakukan test iva. Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.Hasil penelitian ini terdapat 45 responden dengan persentase 45.9% yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, Namun lain halnya dengan hasil penelitian pada perilaku wanita usia subur terhadap test IVA yang menunjukkan bahwa dari 98 responden tidak ada yang pernah melakukan test IVA dengan persentase 100%.

Kata Kunci : Pengetahuan, pemeriksaan IVA, Test IVA

ABSTRACT

Cervical cancer is a type of cancer that most women suffer, the main cause of cervical cancer is the Human Papilloma Virus (HPV).The factors causing the high incidence of cervical cancer in women are the result of the low detection coverage of cervical cancer, including the PAP smear test and Visual Inspection of Acetic Acid (IVA), behavior is also an inhibiting factor for WUS to carry out early detection of cervical cancer and one of the factors that influence behavior is knowledge. , attitudes, education level, role of cadres and family support.The purpose of this study was to describe the knowledge of women of childbearing age (wus) about the visual acetate inspection test (IVA) on the behavior to perform the iva test.This research method using quantitative with cross sectional approach.The results of this study were 45 respondents with a percentage of 45.9% who had a good level of knowledge. However, the results of the study on the behavior of women of childbearing age on the IVA test showed that none of the 98 respondents had ever performed an IVA test with a percentage of 100%..

Keywords : Knowledge, of IVA examination, Inspection Test IVA

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak di derita wanita, penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2018, prevalensi pemeriksaan IVA di Indonesia mengalami kenaikan 3 % yaitu 4,34 % tahun 2008-2016 menjadi 7,34 % tahun 2018 angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 50%¹. Di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 merupakan salah satu provinsi dengan angka cakupan pemeriksaan tertinggi yaitu 16,51%². Berdasarkan *Global Cancer Observatory* (Globocan) 2018, kasus kanker *serviks* di Indonesia dengan tingkat kejadian 23,4 per 100.000 penduduk dengan kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Dapat dilihat bahwa kejadian dan kematian yang diakibatkan oleh kanker *serviks* cukup tinggi. Kanker serviks di provinsi Sumatera Selatan menjadi penyakit dengan jumlah kasus terbanyak dibandingkan jenis kanker lainnya yaitu sebesar 797 kasus pada tahun 2014³. Data cakupan pemeriksaan dini kanker leher rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) di kota Palembang tahun 2016 dengan jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 298.108 orang, pemeriksaan rahim dan payudara 5.083 orang (1.71%)⁴.

IVA *test* merupakan salah satu cara deteksi dini kanker *serviks* yang mempunyai kelebihan yaitu kesederhanaan teknik dibandingkan PAP *Smear* dan kemampuan memberikan hasil yang segera, deteksi dini inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat (IVA) memperoleh hasil yang dapat

segera diketahui serta dengan biaya murah dapat dijangkau oleh masyarakat dan mempunyai sensitifitas yang tinggi yang merupakan faktor penting dari suatu tes⁵. Tes IVA adalah sebuah pemeriksaan skrining pada kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5%⁶. Berdasarkan hasil uji diagnostik, pemeriksaan IVA memiliki sensitifitas 84%, spesifisitas 89%, nilai duga positif 87%, dan nilai duga negatif 88%, sedangkan pemeriksaan *pap smear* memiliki sensitifitas 55%, spesifisitas 90%, nilai duga positif 84%, dan nilai duga negatif 69%, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan IVA lebih cepat memberikan hasil sensitivitas yang tinggi⁷.

Salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks pada wanita akibat rendahnya cakupan deteksi secara dini akibat kurangnya informasi pada masyarakat⁵. Banyaknya kasus kematian akibat kanker *serviks* di Indonesia semakin tinggi karena lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut. Fenomena tersebut disebabkan karena rendahnya cakupan deteksi dini kanker *serviks* diantaranya adalah tes PAP *smear* dan inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat (IVA)⁸. Perilaku masih menjadi penghambat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor-faktor yang menentukan perilaku untuk melaksanakan test iva seperti faktor sikap, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, peran kader, penyuluhan kesehatan dan dukungan anggota keluarga berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Faktor pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak, keterpaparan informasi/media massa, dukungan suami,

dukungan petugas kesehatan dan dukungan kader kesehatan berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Penyebab yang menjadi kendala pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan⁹. Kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Saputri (2016)¹⁰ yang berpendapat bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan dalam keikutsertaan wanita dalam melakukan pemeriksaan tets *inspeksi visual Asetat* (IVA), berdasarkan dari hasil uji analisisnya, penelitian diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Test *Inspeksi Visual Asam Asetat* dengan keikutsertaan wanita dalam melakukan pemeriksaannya.

Berdasarkan hasil penelitian Sunarti (2018)¹¹ yang berpendapat bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan dengan tindakan WUS mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA di Puskesmas Kecamatan Koja, Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square test* di peroleh nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari $p = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan WUS mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA di Puskesmas Kecamatan Koja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur 18-49 tahun yang sudah menikah dan yang menjadi asektor KB di BPM Sagita Darma Sari Palembang tahun 2020. Jumlah populasi pada penelitian yaitu 130 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang akan menggunakan alat kontrasepsi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling*. Pengambilan sampel di peroleh berdasarkan rumus *Slovin* besarnya populasi yang diketahui sebesar 130 orang, setelah dilakukang pengurangan menggunakan rusus *Slovin* maka didapatkan hasil 98,11 dan Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data maka peneliti membulatkan sample dari 98,11 menjadi 98 sampel. Jadi didapatkan yaitu didapatkan sampel sebanyak 98 sampel dan setiap ibu yang datang ke BPM Sagita Darma Sari untuk berKB sebelumnya di berikan kuesioner tentang pemeriksaan IVA lembar survey koesioner yang di adopsi dari Septianingrum (2017) yang telah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas dengan menggunakan test Alpha Cronbach untuk skala Guttman, hasil uji dinyatakan reabel apabila nilai Alpha Cronbach $> 0,6$. Hasil uji reabilitas pada kuisisioner B1-16 menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0,841 yang secara teori dinyatakan realibel. Dan juga kuisisioner C1-12 menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0,735 yang secara teori dinyatakan realibel juga. Maka disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan realibel untuk digunakan.

Kuesioner yang diberikan keresponden berisikan 30 pertanyaan 16 pertanyaan tentang kanker serviks, 12 pertanyaan tentang pengetahuan pemeriksaan IVA, 2 pertanyaan tentang prilaku pemeriksaan IVA. setelah kuesioner diisi makan selanjutnya akan dianalisis setelah dianalisis makan akan dilakukan uji statistik. Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai Mei di BPM Sagita Darma

Sari Palembang Tahun 2020. Peneliti menggunakan data Primer dan sekunder/kualitatif yaitu survey koesioner dengan menggunakan skala ukur ordinal dan nominal.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 98 sampel yang ada di BPM Sagita Darma Sari Palembang.

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden di BPM Sagita Darma Sari Palembang Tahun 2020.

No	Variabel	Deskripsi	Frekuensi	%
1	Umur	18-28 tahun	34	34.7
		29-39 tahun	55	55.7
		40-49 tahun	9	9.7
2	Pendidikan	SD	3	3.1
		SMP	15	15.3
		SMA/SMK	59	60.2
		Perguruan Tinggi	21	21.4
3	Pekerjaan	IRT	88	89.8
		PNS	1	1.0
		Swasta	9	9.2
4	Paritas	Satu Anak	27	27.6
		Dua Anak	41	41.8
		Tiga Anak	23	23.5
		Empat Anak	7	7.1

Karakteristik Responden

Distribusi responden menurut umur menunjukkan distribusi tertinggi responden berusia 29 – 39 tahun yaitu sebanyak 55 responden (55.1%), dan distribusi terendah responden denganm usia 40 – 49 tahun sebanyak 9 responden (9.2%). Distribusi responden menurut pendidikan terakhir menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah berpendidikan SMA/SMK sebanyak 59 responden

(60.2%) dan yang terendah responden berpendidikan SD sebanyak 3 responden (3.2%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden pada penelitian ini rata-rata adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 88 responden (89.8%). Berdasarkan karakteristik yang di lihat dari jumlah anak pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki jumlah anak dua sebanyak 41 responden (41.8%).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan WUS tentang test IVA di BPM Sagita Darma Sari Palembang

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	45	45,9
2	Cukup	44	44.9
3	Kurang	9	9.2
Total		98	100.0

Menurut hasil tabel 2 terdapat 45 responden dengan persentase 45.9 % yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, 44 responden dengan persentase 44.9 % yang

mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 9 responden dengan persentase 9.2 % yang mempunyai tingkat pengetahuan Kurang.

Tabel 3.

Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku untuk melakukan test IVA di BPM Sagita Darma Sari Palembang

No	Perilaku pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	0	0
2	Tidak	98	100
Total		98	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas maka hasil penelitian menunjukan bahwa dari 98 responden tidak ada yang pernah melakukan test IVA dengan persentase

informasi tentang IVA dapat meningkatkan pengetahuan tentang IVA.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur didapatkan sebagian besar responden berumur 29 – 39 tahun sebanyak 55 responden (55.1%), semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Semakin tua umur responden maka dengan banyaknya

Berdasarkan karakteristik pendidikan rata-rata responden pada penelitian ini adalah berpendidikan SMA/SMK sebanyak 59 responden (60.2%) dan yang terendah responden berpendidikan SD sebanyak 3 responden (3.2%), pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli dan temotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarganya. Pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudan orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan

tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkan tentang kesehatan. Akan tetapi ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula dimana pengetahuan ataupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga non formal¹².

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden pada penelitian ini rata-rata adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 88 responden (89.8%). Berdasarkan data yang didapat bahwa lebih banyak ibu yang bekerja dari pada ibu yang tidak bekerja hal ini sesuai dengan penelitian Sunarti (2018)¹¹ yang menunjukkan bahwa pekerjaan responden pada penelitiannya rata-rata adalah tidak bekerja sebanyak 42 responden (79,2%). Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan seseorang dan keluarganya¹³. Ibu rumah tangga (IRT) atau wanita yang tidak bekerja tidak selamanya berpengetahuan rendah, informasi bisa didapat baik dari ibu sendiri maupun dari teman ataupun keluarga. Tidak selamanya wanita bekerja diluar rumah berpengetahuan lebih baik dan luas.

Berdasarkan paritas/jumlah anak pada penelitian ini rata-rata responden memiliki jumlah anak dua sebanyak 41 responden (41.8%), hal ini sesuai dengan penelitian Saputri (2016)¹⁰ yang menyebutkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki 1-2 orang anak (53.4%). Semakin sering seorang wanita melahirkan, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya

kanker serviks karena memiliki riwayat infeksi di daerah kelamin, hal tersebut di perkuat dalam penelitian yang dilakukan Setyarini (2009) dalam Wahyuningsih dan Mulyani (2014)¹⁴ wanita dengan paritas tinggi yaitu lebih dari tiga kali beresiko 5,5 kali untuk terkena kanker serviks. Apabila seseorang terlalu sering melahirkan maka akan menyebabkan jalan lahir menjadi longgar dan robekan selaput serviks menyebabkan terbukanya jaringan, sehingga dapat mempunyai kesempatan untuk terkontaminasi oleh virus yang dapat menyebabkan infeksi¹⁵.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur di BPM Sagita Darma Sari di dapatkan 45 responden dengan persentase 45.9 % yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, 44 responden (44.9%) yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 9 responden (9.2%) yang pengetahuannya kurang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang IVA di wilayah kerja BPM Sagita Darma Sari Palembang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik. Namun lain halnya dengan hasil penelitian pada perilaku wanita usia subur terhadap test IVA yang menunjukkan bahwa dari 98 responden tidak ada yang pernah melakukan test IVA dengan persentase 100%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran wanita usia subur untuk melakukan test IVA walaupun diketahui tingkat pengetahuan dari wanita usia subur tersebut tergolong baik, hal ini dikarenakan selain pengetahuan, ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai,

tersedia tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan.

Menurut Cuwin¹⁶ pengetahuan merupakan faktor yang dominan yang berpengaruh dalam perilaku wanita dalam pemeriksaan IVA test. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pada sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan¹². Perilaku dapat di artikan sebagai kegiatan atau aktivitas seseorang atau organisasi yang bersangkutan. Deteksi dini kanker serviks dalam penelitian ini adalah tindakan nyata responden dalam usaha untuk pencegahan dini kanker serviks.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, walaupun sudah memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan IVA karena wanita usia subur di BPM Sagita Darma Sari Palembang masih memiliki persepsi bahwa pemeriksaan IVA tidak terlalu penting ketika mereka merasa belum ada tanda dan gejala penyakit kanker serviks. Meskipun WUS memiliki tingkat pendidikan tinggi, perilaku wus terhadap pemeriksaan IVA belum tentu baik karena pengetahuan dan akses informasi dari media cetak, elektronik maupun petugas kesehatan mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA belum sampai kepada WUS. Faktor kesadaran wus dalam mencegah penyakit takut atau malu untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan dan tidak didukung suami/keluarga juga mempengaruhi perilaku WUS untuk memeriksakan diri, sehingga WUS yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan tentang IVA yang lebih baik

dari pada WUS yang berpendidikan rendah sehingga belum tentu melakukan pemeriksaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2016)¹⁷, tentang hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA di kelurahan Kotabaru wilayah kerja puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta, didapatkan hasil dari 42 responden dengan pengetahuan baik dan pernah melakukan IVA sebanyak 6 responden (14,3). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 responden (9,5%). Sehingga terlihat bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA yang lebih baik di dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan cukup. Hasil uji fisher diperoleh nilai Exact Sig. (2-sided) sebesar 0,142. Hasil uji menunjukkan hasil signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,142 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kotabaru wilayah kerja Puskesmas Gondokusuma II. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasjiidi (2009)¹⁸ yang menyimpulkan tidak adanya hubungan pengetahuan ibu tentang kanker seriks dengan perilaku deteksi dini kanker seriviks dengan nilai *P-value* sebesar 0,179

Pengetahuan yang tinggi belum menjamin seseorang untuk memiliki perilaku yang baik. Hal ini dikarenakan selain pengetahuan, ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai,

tersedia tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan serta perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya¹⁹.

Responden dengan pengetahuan tentang kanker serviks yang cukup akan cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun pengetahuan yang cukup belum tentu membuat seseorang mau sadar melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di BPM Sagita Darma SariPalembang maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan WUS tentang test IVA sebanyak 45 responden 45.9 % mempunyai tingkat pengetahuan baik, lebih banyak dari pada yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 9 responden 9.2 %'
2. Distribusi frekuensi perilaku pemeriksaan IVA sebanyak 98 responden 100% tidak ada yang pernah malakukan test IVA

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi bagi peserta didik dimasa yang akan datang dan dapat digunakan untuk melengkapi referensi kepustakaan STIKES Abdurahman Palembang.

Bagi Masyarakat

Disarankan kepada wanita usia subur 18-49 tahun untuk tetap menjaga kesehatan reproduksi antara lain dengan melakukan pemeriksaan IVA di tempat kesehatan terdekat secara rutin untuk mendeteksi kanker serviks, karena kanker serviks yang ditemukan pada stadium awal memiliki tingkat kesembuhan lebih tinggi di bandingkan dengan kanker serviks yang ditemukan pada stadium selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan metode penelitian yang berbeda, menambah variabel, jumlah populasi, dan sample sehingga ndidapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI, (2019). *Kendali Kanker Serviks Sejak Dini Dengan Imunisasi*. [online] Tersedia di: <http://www.depkes.go.id> [diakses 1 Maret 2020].
2. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Rencana Kinerja Tahunan Dikonsentrasi Dinas Kesehatan Tahun 2019*. [online] Tersedia di: [132](http://e-</div><div data-bbox=)

- renggar.kemkes.go.id [diakses 27 Februari 2020].
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2015). Provil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014. Palembang. 2015
 4. Dinkes Kota Palembang. (2017). *Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2016*. [online] Tersedia di: <http://dinkes.Palembang.go.id> [diakses 1 Maret 2020].
 5. Kemenkes RI (2015). *Panduan Pelaksanaan IVA-Sadonis*. Jakarta
 6. Rahayu, Dedeh Sri. (2015). *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
 7. Wiyono, S., Iskandar, T., Mirza., Suprijono, (2008). *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks*. Media Medika Indonesia Vol. 43 No.3.
 8. Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo, AW., Stiyohadi, B., dan Syam, AF. *Buku Ajaran Ilmu Penyakit Dalam Jilid I. VI*. Jakarta: Interna Publishing: 2014.
 9. Maharsie, L., Indrawati. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu melakukan IVA Test Di Kelurahan Jabres Surakarta*. GASTER Vol.9 No. 2.
 10. Saputri, M. A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Dengan Keikutserataan Wanita Dalam Melakukan Pemeriksaan Di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Fakultas Ilmu Kesehatan Surakarta.
 11. Sunarti., Rapih, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara. *Jurnal Afiat* Vol.4 No.1 Tahun 2018.
 12. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
 13. Nursalam. 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
 14. Wahyuningsih, Tri., Mulyani, Erry Yudhya. 2014. Faktor Resiko Terjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui Deteksi Dini Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat). *Forum Ilmiah, Vol. 11 No. 2*.
 15. Pangesti, Nova A; Cokroaminoto; Nurlaila. (2012). Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Yang Melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol. 8 No. 2: 81-94*.
 16. Cuwin. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 17. Lestari Ayu M. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS Dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. *Skripsi* Universitas Aisyah Yogyakarta.
 18. Rasjidi, I. (2009). Epidemiologi kanker serviks. *Indonesian Journal of Cancer*, III(3), 103-108.
 19. Notoatmodjo, S. (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.